

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur dalam proses pendidikan adalah lingkungan. Lingkungan dapat menjadi penentu keberhasilan proses pendidikan. Untuk itu diperlukan lingkungan yang baik agar proses pendidikan dapat berhasil. Namun, hingga saat ini permasalahan lingkungan tidak kunjung selesai. Kerusakan tentang lingkungan menjadi isu global saat ini yang sering terdengar, dimana terjadi banyak sekali kerusakan lingkungan akibat dari penebangan liar dan penggunaan sumber daya alam (SDA) secara berlebih-lebihan tanpa adanya pemeliharaan dan perlindungan untuk mencegah kerusakan. Kemajuan teknologi yang pesat dalam berbagai bidang juga telah menyebabkan dampak pada lingkungan, baik dampak lingkungan yang positif maupun negatif. Dampak negatif terjadinya kerusakan lingkungan hidup tersebut menyebabkan pada penurunan kualitas lingkungan hidup.¹

Kerusakan dan pencemaran lingkungan di Indonesia telah terjadi dimana-mana yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Berbagai bentuk kerusakan dan pencemaran yang dapat dikenal yaitu banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, kerusakan terumbu karang, pencemaran air, udara dan tanah dan lain-lain. Hal tersebut adalah hasil perbuatan dari manusia melalui berbagai kegiatan yang terkadang menempatkan alam sebagai bahan dagangan yang terus dieksploitasi. Parahnya lingkungan justru menjadi tempat pembuangan limbah dan sampah sebagai bagian dari hasil eksploitasi tersebut. Padahal disadari atau tidak segala kegiatan yang dilakukan tersebut akan berdampak langsung terhadap daya dukung dan daya tampung lingkungan yang pastinya punya batas.² Dari berbagai bentuk kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pencemaran lingkungan

¹ Yosef FirmanNarut, Mikael Nardi, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 259.

² Ashabul Kahfi, "Kejahatan Lingkungan Hidup," *Jurnal Al-Daulah* 3, no. 2 (2014): 207-208.

yang dilakukan oleh manusia dan eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia tersebut telah menimbulkan berbagai bencana yang tidak hanya merusak ekosistem, namun juga mengancam kemaslahatan kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia.³

Dari berbagai bentuk kerusakan lingkungan yang memprihatinkan itu, maka perlu adanya sebuah pendidikan untuk mengubah moral atau sikap seseorang agar lebih mencintai dan menghargai lingkungan agar kerusakan lingkungan yang terjadi tidak semakin parah, salah satunya melalui pendidikan karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang mulia karena dalam karakter peduli lingkungan selalu berupaya untuk tidak merusak lingkungan alam dan lingkungan sekitar serta mengupayakan perbaikan alam yang sudah terlanjur rusak.⁴ Tingkat pendidikan sekolah dasar hendaknya merupakan tingkat untuk memulai proses pendidikan karakter peduli lingkungan. Karena pendidikan karakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah. Karena sekolah berfungsi sebagai tempat belajar dan sekolah dapat membantu siswa untuk memahami dampak perilaku manusia di bumi ini dan menjadi tempat dimana meneruskan kehidupan.

Karakter peduli lingkungan bukan sepenuhnya talenta atau bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap seseorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang baik terhadap lingkungan. Karena itu karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya.⁵ Karakter akan terbentuk melalui perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Anak-anak akan mengembangkan karakter melalui apa yang mereka lihat, apa

³ Reflita, "Eksploitasi Alam dan Perusakan Lingkungan (Istinbath Hukum atas Ayat-ayat Lingkungan)," *Jurnal Substansia* 12, no. 2 (2015): 148-149.

⁴ Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah dan Budi Astuti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning," *Unnes Physics Education Journal* 5, no 3 (2016): 73.

⁵ Amirul Mukminin Al-Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Jurnal Ta'dib* 19, no. 2 (2014): 229.

yang mereka dengar, dan apa yang mereka lakukan secara berulang kali. Oleh karena itu kebiasaan yang baik perlu ditanamkan pada generasi muda.

Memperkenalkan nilai-nilai positif dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan peranan seorang guru. Dalam pendidikan, siswa dikatakan berhasil tidak hanya dilihat dari segi kognitif saja, namun guru harus bisa menanamkan perilaku baik yang bisa menjadi karakter siswa.⁶

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA mengajarkan tentang nilai menghargai alam dan merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam.⁷ Terdapat tiga fokus utama pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, yaitu:

“IPA sebagai proses, yang berkonsentrasi pada IPA sebagai pemecahan masalah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam memecahkan masalah (*hard skills* dan *soft skills*), yang meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk sains atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi; Produk dari IPA yaitu pembelajaran berbagai pengetahuan ilmiah yang dianggap penting untuk diketahui siswa (*hard skills*); Pendekatan sikap dan nilai ilmiah serta kemampuan manusia (*soft skills*) yang meliputi pengambilan sikap tertentu yang memungkinkan usaha mencapai hasil yang diharapkan.”⁸

Oleh karena itu, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan sarana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan

⁶ Sekar Dwi Ardianti, Savitri Wanabuliandari dan Susilo Rahardjo, “Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas dengan Pendekatan Science Edutainment,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2017): 2.

⁷ Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makasar: Aksara Timur, 2018), 1.

⁸ Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 4.

perubahan-perubahan lingkungan serta memperbaiki sikap terhadap lingkungan yang ada di sekelilingnya.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap yang baik terhadap IPA, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari tujuan pembelajaran IPA tersebut, diharapkan para siswa dapat mengenal alam dan dapat memanfaatkan kekayaan alam secukupnya tanpa merusak alam itu sendiri sehingga tidak merugikan makhluk lain.⁹

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Manfaat IPA dan kemajuan teknologi dapat memberikan kemudahan dan kemajuan pesat terhadap kelangsungan hidup manusia, dengan perkembangan tersebut manusia mulai menciptakan hal-hal baru yang sangat berbeda dan layak dari kehidupan sebelumnya. Contoh saja manusia yang dulunya tinggal di gua, hampir 100% kehidupan pangannya diperoleh dari hutan dan tergantung oleh proses alam dan peralatan kuno dan membutuhkan tenaga yang kuat untuk mendapatkan, menciptakan, menggunakannya. Sedangkan pada zaman sekarang ini, kita bisa dengan mudah mendapatkan sesuatu, menciptakan hal-hal baru, dan menggunakan sesuatu. Seperti rumah tempat kita tinggal, alat komunikasi yang memudahkan untuk berkomunikasi jarak jauh, transportasi dan pengembangan alam serta

⁹ Suharman, dkk., "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkairaat Towera," *Jurnal Kreatif Tadukolo Online* 3, no. 4 (2010): 93.

pelestariannya dengan berbagai metode dan alat yang sudah mendukung.¹⁰

Namun realitas yang ada, perkembangan IPA dan teknologi yang semakin pesat menimbulkan berbagai masalah, terutama masalah yang berkaitan dengan polusi udara, air, dan tanah. Misalnya masalah polusi udara karena banyak asap kendaraan bermotor yang ada setiap harinya, masalah air yang saat ini lama kelamaan air bersih yang kita perlukan makin hari makin menurun kualitas dan kuantitasnya karena banyak yang membuang sampah sembarangan dan dari buangan limbah industri. Masalah tentang tanah yang tidak dipelihara dengan baik, yang pemakaiannya melampaui batas untuk pembangunan rumah, perusahaan, gedung, pabrik, dan lain sebagainya. Penebangan hutan secara liar yang menyebabkan tunas muda dan tumbuhan muda mata dan tak tumbuh lagi. Sehingga hal tersebut lama-kelamaan jika terus dibiarkan akan terjadi kerusakan pada lingkungan dan sumber energi di bumi ini akan cepat habis.

Adanya pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran IPA, siswa diharapkan tidak hanya mampu dalam segi kognitif saja tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tentang menghargai alam yang tidak hanya pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung, melainkan juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka. Membina karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas, sekolah dan sebagainya. Sehingga hal tersebut akan menyadarkan siswa akan pentingnya memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitar agar mencegah lingkungan dari kerusakan yang dapat merugikan manusia itu sendiri dan untuk melestarikan lingkungan. Pembelajaran yang dikaitkan dengan karakter peduli lingkungan diharapkan

¹⁰ Agus Rifan Arrizki, "Manfaat dan Dampak IPA dan Teknologi Terhadap Kehidupan Social" 4 Juni, 2020, <http://arrizkyleo.blogspot.com/2014/09/manfaat-dan-dampak-ipa-dan-teknologi.html?m=1>

mampu mengubah sikap siswa agar lebih positif terhadap lingkungan.

Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erlina Fajar Rini yang menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan terhadap diri siswa melalui materi pelajaran, praktikum, serta aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup yang dapat memberi pengaruh positif pada siswa untuk selalu menjaga alam dan lingkungan sekitar sehingga siswa memiliki karakter pendidikan lingkungan yang kuat. Siswa dapat mengetahui dan memahami permasalahan lingkungan hidup, siswa memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat lingkungan, sikap dan perilaku yang baik terhadap lingkungan, serta melalui pembelajaran lingkungan hidup ini membangkitkan keinginan siswa untuk ikut berperan aktif dalam pemecahan permasalahan lingkungan hidup.¹¹

Madrasah Ibtidaiyah NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang secara spesifik telah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal ini setidaknya terlihat pada program mingguan yang telah berjalan di Madrasah Ibtidaiyah tersebut yaitu program ahad ceria. Pada program itu berisi berbagai kegiatan yaitu senam sehat, jalan bersama sekitar lingkungan madrasah, menanam pohon bersama, membersihkan madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler handmade dari botol plastik bekas. Pada kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendengarkan materi dari guru saja tetapi siswa juga diajak untuk menerapkan sikap yang peduli dengan lingkungan dengan kegiatan menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan. Guru mata pelajaran IPA khususnya yang merancang program-program yang dapat menunjang sikap peduli lingkungan siswa yang tidak hanya pada saat proses pembelajaran melainkan juga setelah pembelajaran.

¹¹ Erlina Fajar Rini, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari* (Surakarta: UMS, 2017), 12.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang proses pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga penulis menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul “Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini. Penelitian dengan judul “Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus” penulis fokuskan dan batasi pada pembahasan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di kelas IV, faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, serta solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Pelaku dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat di dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA, seperti: guru mata pelajaran IPA kelas IV, kepala sekolah dan siswa kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

Untuk merancang pembahasan yang ada dalam penulisan ini sesuai dengan target yang ingin penulis teliti, maka penulis menarik dan menetapkan fokus penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat pada implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi faktor penghambat pada implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Adapun penulisan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan ini akan memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penulisan ini dapat memberikan manfaat secara langsung bagi:

a. Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung kepada penulis tentang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA, faktor pendukung dan penghambat serta solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut.

b. Guru

Dapat menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai pedoman bahwa pendidikan tidak hanya mendidik menjadi pintar saja, tetapi juga membangun

karakter siswa, salah satunya karakter peduli lingkungan.

c. Siswa

Mendorong siswa agar menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak dini, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

d. Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program-program pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter khususnya karakter peduli dengan lingkungan dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Upaya yang ditempuh penulis untuk mendapatkan gambaran secara umum dan runtut agar mudah dipahami oleh para pembaca, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari sampul depan, sampul dalam, lembar pengesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar/grafik.

Bagian utama memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu: BAB I (Pendahuluan) yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Adapun BAB II (Landasan Teori) yang didalamnya memuat kajian teori terkait dengan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA. Mulai dari teori tentang pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, tahapan pengembangan karakter siswa, dan konsep pembentukan karakter, pengertian karakter peduli lingkungan, indikator karakter peduli lingkungan, strategi pembentukan karakter peduli lingkungan, pengertian IPA, tujuan IPA dan hakikat IPA. Setelah itu dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III (Metode Penelitian) berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V (Penutup) yang meliputi kesimpulan dari penelitian tentang analisis pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus dan berisi saran agar ke depannya penelitian ini menjadi lebih baik lagi serta penutup. Bagian akhir dari penelitian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.

